

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Vanili (*Vanilla planifolia* Andrews) merupakan tanaman rempah yang berasal dari Meksiko. Tanaman vanili berasal dari Indonesia lebih dikenal dengan *Java Vanilla Beans* dan memiliki famili yang sama dengan tanaman anggrek yaitu *Orchidaceae*. Vanili juga merupakan salah satu komoditi dengan harga ekonomi sekaligus penyumbang devisa cukup tinggi di Indonesia. vanili di Indonesia dibudidayakan oleh perkebunan rakyat yang mampu mencapai 95%, dan dibudidayakan oleh perkebunan swasta sebesar 5% (Ditjenbun, 2021).

Madagaskar adalah produsen vanili terbesar di dunia, sebesar 2.975 ton. Indonesia menduduki peringkat kedua dengan total produksi 2.306 ton. Daerah penghasil vanili di Indonesia adalah Lampung, Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Yogyakarta, NTT, Papua dan beberapa daerah lain di Pulau Sulawesi. Meksiko berada pada urutan ketiga dengan produksi vanili sebanyak 589 ton. Papua Nugini dan Cina masing-masing sebesar 495 ton dan 433 ton. (*Food and Agriculture Organization of United Nations* (FAO), 2020).

Tanaman vanili hingga saat ini telah ditemukan sebanyak 110 jenis vanili tersebar di daerah tropis, termasuk Indonesia. Terdapat 3 jenis vanili sebagai tujuan komersial yang dikembangkan yaitu *Vanilla planifolia* Andrews, *Vanilla pompana* Schieda keduanya berasal dari Meksiko, dan *Vanilla tahitensis* J.W Moore, yang berasal dari Tahiti. Ketiga diatas yang diusahakan perkembangannya yaitu jenis *Vanilla planifolia* Andrews, karena memiliki nilai produksi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis lainnya. Varietas unggulan *Vanilla planifolia* Andrews adalah Anggrek, Gisting, Malang, dan Ungaran daun tipis (Balai Penelitian Rempah dan Obat, 2001).

Perkembangan teknologi informasi dalam upaya mensosialisasikan teknologi pertanian, budidaya vanili mulai menyebar hampir ke seluruh provinsi di Indonesia. Namun, perkembangan dari segi luas areal ini belum sejalan dengan peningkatan produktivitas tanaman dan nilai ekonomi. Menurunnya kualitas

tanaman vanili di Indonesia terutama disebabkan oleh kesalahan waktu panen (petik muda) dan proses pascapanen yang kurang tepat. Pemetikan muda dilakukan karena permintaan pasar dan kebutuhan ekonomi yang meningkat. Vanillin di Indonesia pada umumnya memiliki kadar sebesar 2,75% (Rosihan Rosman, 2005).

Perkembangan yang kurang didukung pada budidaya dan pasca panen tanaman vanili. Mengakibatkan Budidaya vanili di Indonesia tidak optimal seperti pemilihan benih yang kurang baik, tanaman vanili yang tidak sehat, kesesuaian lahan, kondisi agroklimat, persiapan lahan, pengelolaan *top soil* dan pemupukan. Sehingga perlu adanya upaya dalam mengatasi masalah ini, perlu adanya perbaikan pada teknik budidaya tanaman vanili, pada tahap pembibitan agar didapatkan hasil produksi buah vanili yang berkualitas dan sesuai standar. Tanaman vanili pada umumnya diperbanyak dengan cara stek, akan tetapi seringkali petani melakukan kesalahan pada media tanam yang kurang tepat (Isnaini & Asmawati, 2017).

Media tanam merupakan syarat tumbuh dalam bidang pertanian mapun perkebunan, media tanam yang umum digunakan adalah media tanam yang mampu menjaga kelembaban, serta dapat menahan ketersediaan unsur hara. Media tanam juga harus bersifat subur, gembur, beraerasi dan berdrainase yang baik. Media tanam dengan pupuk kandang organik dapat menyediakan unsur hara pada tanaman, dan juga memiliki daya serap air yang baik (Salwa Lubnan Dalimoenthe, 2013).

Penggunaan media tanam yang tidak sesuai dikhawatirkan dapat mempengaruhi pertumbuhan akar dan ketersediaan air. Media tanam dengan campuran pupuk kandang, arang kayu, pasir dan *cocopeat* sudah banyak digunakan untuk mengatasi masalah aerasi dan drainase. Tetapi belum banyak yang menggunakan sebagai media tanam pada tanaman vanili dalam polibag (Jamaludin & Ranchiano, 2021). Faktor yang membuat menurunnya hasil produksi serta mutu dan kualitas vanili juga disebabkan karena kurangnya konservasi lahan. Sehingga menyebabkan Penurunan pada kadar organik *top soil* (Ditjenbun, 2021).

Berdasarkan masalah yang ada, maka perlu adanya penelitian dalam penggunaan media tanam yang tepat khususnya pada tanaman vanili. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi mengenai media tanam yang baik, sehingga dapat menghasilkan produksi vanili menjadi lebih baik kedepannya.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit vanili (*Vanilla planifolia* Andrews)?
2. Bagaimana perlakuan komposisi media tanam yang baik terhadap pertumbuhan bibit vanili (*Vanilla planifolia* Andrews)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh komposisi media tanam terhadap pertumbuhan bibit vanili (*Vanilla planifolia* Andrews).
2. Mengetahui perlakuan komposisi media tanam yang baik terhadap pertumbuhan bibit vanili (*Vanilla planifolia* Andrews).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan informasi mengenai komposisi media tanam yang baik pada pertumbuhan bibit vanili (*Vanilla planifolia* Andrews).
2. Dapat mengetahui hasil dari media tanam yang digunakan pada penelitian pertumbuhan bibit vanili (*Vanilla planifolia* Andrews).